

ANALISIS PENGEMBALIAN BANTUAN DANA BERGULIR MELALUI PROGRAM NASIONAL PEMBERDAYAAN MASYARAKAT (PNPM) MANDIRI PERKOTAAN DI KOTA SORONG

(Studi Kasus: BKM Mentari Kelurahan Malabutor)

ANALYSIS OF RETURNED FUND ASSISTANCE THROUGH THE MANDIRI URBAN MANDIRI NATIONAL COMMUNITY EMPOWERMENT PROGRAM IN SORONG CITY (Case Study: BKM Mentari Kelurahan Malabutor)

Fanny Jitmau¹, Markus Muda², Maria Magdalena Hoar Bria³

^{1,2,3} Politeknik Saint Paul Sorong

¹fannyjitmau@poltekstpaul.ac.id, markusmuda@gmail.com²

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis pengembalian dana bantuan pada Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat (PNPM). Masalah dalam penelitian ini adalah Bagaimana cara Kinerja Dana Bergulir yang diukur dengan LAR (Loan At Risk), PAR (Portofolio At Risk), CCR (Cost Coverate Ratio) dan ROI (Return On Investment) dan Faktor-faktor apa yang menyebabkan adanya kemacetan pengembalian Pinjaman Dana Bergulir di BKM Mentari Kelurahan Malabutor. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengaruh parsial antara LAR, PAR, CCR dan ROI pada pengembalian dana bantuan khususnya pada BKM Mentari Kelurahan Malabutor, yang LAR dan PAR memberi pengaruh negatif pada pengembalian dana bantuan di mana tinggi LAR dan PAR menyebabkan dana bantuan kembali rendah.

Kata kunci : *Pengembalian Dana, Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat.*

Abstract

The purpose of this study is to analyze the return of aid funds to the National Community Empowerment Program (PNPM). The problem in this study is how the Revolving Fund's performance as measured by LAR (Loan At Risk), PAR (Portfolio At Risk), CCR (Cost Coverate Ratio) and ROI (Return On Investment) and what factors cause a bottleneck in return Revolving Fund Loans at BKM Mentari, Malabutor Village. The results showed that the partial effect between LAR, PAR, CCR and ROI on the return of aid funds, especially in the Mentari BKM of Malabutor Village, which LAR and PAR had a negative influence on the return of aid funds where the high LAR and PAR caused the funds to return low

Keywords: *Refunds, National Program for Community Empowerment*

1. PENDAHULUAN

Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat Mandiri (PNPM) merupakan program yang dapat menjadi alternatif dalam penanggulangan kemiskinan dan pemberdayaan masyarakat. Program yang diluncurkan oleh Susilo Bambang Yudhoyono pada tanggal 30 April 2007 ini masih berjalan sampai saat ini (Hermawan, 2017). Program tersebut merupakan program pemberdayaan yang bersifat fasilitasi dimana setiap masyarakat memiliki peranan sebagai subjek pembangunan yang menggali permasalahan, merencanakan solusi, melaksanakan program hingga terlibat sepenuhnya sampai dalam tahap evaluasi program melalui media yang berupa lembaga lokal yang disebut dengan Badan Keswadayaan Masyarakat (BKM). (PNPM-MP, 2012).

Pada perkembangannya ekonomi bergulir menjadi salah satu program andalan dan prioritas PNPM sebagai salah satu solusi pendanaan. Ekonomi bergulir dikelola oleh Unit Pengelola Keuangan

(UPK) yang bertanggungjawab secara langsung terhadap BKM. Seperti halnya lembaga keuangan yang lain, ekonomi bergulir fokus pada kegiatan simpan pinjam dengan memanfaatkan dana modal awal yang disepakati oleh BKM, tetapi pada akhirnya ekonomi bergulir dibiayai dari laba usaha yang masuk dari angsuran KSM. (PNPM – MP, 2012).

Ekonomi bergulir pada program ini memiliki perbedaan yang signifikan dengan lembaga keuangan yang lain dimana untuk mendapatkan pinjaman tidak membutuhkan jaminan serta kelompok peminjam harus dipastikan dari masyarakat yang kurang mampu yang berkeinginan atau telah mengembangkan usaha untuk mencukupi kebutuhan hidupnya. Hal tersebut sesuai dengan tema pengentasan kemiskinan yang telah menjadi tujuan awalnya. Dalam kondisi yang seperti itu tentu akan berdampak pada tingkat kelancaran pengembalian pinjaman KSM dimana pinjaman tidak di dasarkan oleh asset atau perputaran uang peminjam. (PNPM– PM, 2012).

2. DASAR TEORI dan METODE PENELITIAN

2.1 Dasar Teori

2.1 Pengertian Dana Bergulir

Dana bergulir merupakan dana yang dipinjamkan untuk dikelola dan digulirkan kepada masyarakat oleh Pengguna Anggaran atau Kuasa Pengguna Anggaran yang bertujuan meningkatkan ekonomi rakyat dan tujuan lainnya. Berikut ini beberapa pengertian Dana bergulir Menurut beberapa para ahli sebagai berikut :

Nurhayati (2007), Program dana bergulir adalah bantuan perkuatan pemerintah dalam bentuk uang atau barang modal yang disalurkan kepada Koperasi, Usaha Kecil Menengah (KUKM). Dana tersebut disalurkan melalui pola bergulir. Pola bergulir adalah cara memanfaatkan bantuan kepada KUKM. Tata cara atau persyaratannya diatur dalam keputusan Menteri KUKM. Pola perguliran ini di mulai tahun 2000 dan merupakan salah satu terobosan Kementerian KUKM untuk membantu KUKM dalam rangka menstimulir pertumbuhan ekonomimasyarakat melalui kebijakan pembinaan dan pengembangan program KUKM.

Peraturan Kementrian Keuangan Nomor 99/PMK.05/2008 Dana Bergulir adalah dana yang dialokasikan oleh Kementerian Negara/Lembaga/Satuan Kerja Badan Layanan Umum untuk kegiatan perkuatan modal usaha bagi koperasi, usaha mikro, kecil, menengah, dan usaha lainnya yang berada di bawah pembinaan Kementerian Negara/Lembaga. Buletin Teknis Standar Akuntansi Pemerintahan Nomor 07 Tahun 2005 Dana bergulir merupakan dana yang dipinjamkan untuk dikelola dan digulirkan kepada masyarakat oleh Pengguna Anggaran atau Kuasa Pengguna Anggaran yang bertujuan meningkatkan ekonomi rakyat dan tujuan lainnya.

Dari pengertian para ahli diatas, dapat disimpulkan bahwa dana bergulir adalah dana yang bersumber dari APBD yang dipinjamkan kepada Koperasi, Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Usaha Menengah sebagai bagian dari peran fasilitas Pemerintah Daerah dalam mengembangkan dibayarkan kembali kepada pemerintah daerah dalam waktu yang telah ditentukan. Dana bergulir, selain bersumber dari APBD, Dana juga berasal dari laba dari pinjaman bergulir itu sendiri. Jadi laba yang diperoleh kemudian digulirkan kembali ke masyarakat

2.2 Metode Penelitian

1. Pendekatan penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian adalah pendekatan metode kualitatif. Pendekatan metode kualitatif adalah suatu pendekatan yang menarik beratkan pada logika berpikir memilih antara rumusan masalah, tujuan, dan paradigma atau konsep berpikir untuk mengetahui makna dari suatu fenomena. Pendekatan kualitatif adalah penelitian yang dimaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian.

2. Jenis penelitian

Sumber data penelitian kualitatif adalah tampilan berupa kata – kata lisan atau tertulis yang dicermati oleh penulis, dan benda – benda yang diamati sampai detailnya agar dapat ditangkap makna yang tersirat dalam dokumen atau bendanya (Moleong, 1998).

3. Teknik Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono (2013) teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka penelitian tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan. Dalam pengumpulan data sebagai penunjang pada penelitian ini, penulis melakukan pengumpulan data sebagai berikut :

1. Studi pustaka
2. Studi literatur

4. Teknik Analisis Data

Metode analisa data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisa Kualitatif. Analisa Kualitatif digunakan untuk menjelaskan maupun menyajikan data yang diperoleh dari instansi dengan memberikan gambaran umum menurut apa adanya sesuai dengan kenyataan yang ada pada saat melakukan penelitian. Untuk mengukur dan menganalisis kinerja Pengembalian Dana Bergulir, yaitu menggunakan pengukur kinerja yang baru diperkenalkan pada tahun 2007 oleh Bank Dunia yaitu berupa rasio keuangan Cost Coverage Ratio (CCr), Return on Investment (ROI), Loans at Risk (LAR) dan Portofolio at Risk (PAR) yang ditujukan untuk mengukur kesehatan UPK dan kaitannya dengan kesiapan warga dalam menerima investasi dana lanjutan dari pemerintah untuk tahun berikutnya

1. Loans at Risk (LAR)

LAR adalah indikator yang menunjukkan berapa persen peminjam yang menunggak dalam pengembalian pinjaman yang lebih dari 3 bulan.

Rumus LAR :

$$LAR = \frac{\text{Jumlah KSM Peminjaman Menunggak} \geq 3 \text{ Bulan}}{\text{Jumlah KSM Peminjam Aktif}} \times 100\%$$

2. Portofolio at Risk (PAR)

PAR Adalah indikator yang menunjukkan berapa persen pinjaman yang tertunggak lebih dari 3 bulan.

Rumus PAR :

$$PAR = \frac{\text{Peminjaman Tertunggak} \geq 3 \text{ Bulan}}{\text{Realisasi Saldo Pinjaman}} \times 100\%$$

3. Cost Coverage Ratio (CCr)

CCr adalah kemampuan UPK untuk menutup biaya dari pendapatan yang diperoleh.

Rumus CCr :

$$CCr = \frac{\text{Total Pendapatan UPK}}{\text{Total Biaya UPK}} \times 100\%$$

4. Return on Investment (ROI)

ROI adalah kemampuan UPK untuk menghasilkan laba dari modal yang digunakan untuk

pinjaman bergulir

Rumus ROI :

$$ROI = \frac{\text{Total Pendapatan UPK}}{\text{Total Biaya UPK}} \times 100\%$$

3. PEMBAHASAN

3.1 *Loans at Risk* (LAR)

LAR adalah indikator yang menunjukkan berapa persen peminjam yang menunggak dalam pengembalian pinjaman yang lebih dari 3 bulan.

Berdasarkan data yang di peroleh Penulis dari kantor Konsultan Program Kota Tanpa Kumuh (KOTAKU) Kelurahan Malabutor maka, hasil perhitungan nilai LAR tahun 2017 dan 2018 sebagaimana ditunjuk dalam tabel berikut:

Tabel 1. Perhitungan Nilai LAR (*Loans at Risk* Per Bulan Tahun 2017 Dan 2018)

Bulan	Jumlah KSM Pinjaman	Jumlah KSM Menunggak ≥ 3 Bulan	LAR (%)	Keterangan
Januari	4	2	200	Penundaan
Februari	4	2	200	Penundaan
Maret	4	2	200	Penundaan
April	4	2	200	Penundaan
Mei	4	2	200	Penundaan
Juni	4	2	200	Penundaan
Juli	4	2	200	Penundaan
Agustus	4	2	200	Penundaan
September	4	2	200	Penundaan
Oktober	4	2	200	Penundaan
November	4	2	200	Penundaan
Desember	4	2	200	Penundaan
Rata – Rata	48	24	200%	Penundaan

100”, yaitu 100 persen akses universal air minum, 0 persen permukiman kumuh, Untuk mendapat nilai LAR dapat dihitung dengan rumus yang sudah dijelaskan pada halaman sebelumnya dan jika dimasukkan kedalam rumus maka:

$$LAR = \frac{\text{Jumlah KSM Peminjaman Menunggak} \geq 3 \text{ Bulan}}{\text{Jumlah KSM Peminjam Aktif}} \times 100\%$$

$$LAR = \frac{4}{2} \times 100\%$$

$$LAR = 200\%$$

Cara perhitungan ini berlaku untuk perhitungan LAR mulai dari bulan Januari sampai Desember.

Dilihat dari tabel 1 diatas dapat diketahui bahwa perkembangan kriteria penilaian LAR untuk tahun 2017 dan 2018 dalam kategori Penundaan sebab LAR diatas atau sama dengan 20 %, sehingga rata-rata kinerja LAR sebesar 200%.

3.2 Portfolio at Risk (PAR)

PAR adalah indikator yang menunjukkan berapa persen pinjaman yang tertunggak lebih dari 3 bulan.

Rumus PAR :

$$\text{PAR} = \frac{\text{Peminjaman Tertunggak} \geq 3 \text{ Bulan}}{\text{Realisasi Saldo Pinjaman}} \times 100\%$$

Berdasarkan data yang diperoleh Penulis dari kantor Konsultan Program Kota Tanpa Kumuh (KOTAKU) Kelurahan Malabutor maka, hasil perhitungan nilai PAR tahun 2017 dan 2018 sebagaimana ditunjuk dalam tabel berikut :

Tabel 2. Perhitungan Nilai PAR (Partofolio at Risk) Per Bulan Tahun 2017 Dan 2018

Bulan	Pinjaman tertunggak ≥ 3 Bulan	Realisasi Saldo Pinjaman	PAR(%)	Keterangan
Januari	12.330.000	20.000.000	62	Penundaan
Februari	12.330.000	20.000.000	62	Penundaan
Maret	12.330.000	20.000.000	62	Penundaan
April	12.330.000	20.000.000	62	Penundaan
Mei	12.330.000	20.000.000	62	Penundaan
Juni	12.330.000	20.000.000	62	Penundaan
Juli	12.330.000	20.000.000	62	Penundaan
Agustus	12.330.000	20.000.000	62	Penundaan
September	12.330.000	20.000.000	62	Penundaan
Oktober	12.330.000	20.000.000	62	Penundaan
November	12.330.000	20.000.000	62	Penundaan
Desember	12.330.000	20.000.000	62	Penundaan
Rata – Rata	147.960.000	240.000.000	62 %	Penundaan

Untuk mendapat nilai PAR dapat dihitung dengan rumus yang sudah dijelaskan pada halaman sebelumnya dan jika dimasukkan kedalam rumus maka :

$$\text{PAR} = \frac{12.330.000}{20.000.000} \times 100\%$$

$$\text{PAR} = 0,6165 \times 100\%$$

$$\text{PAR} = 61,65 \%$$

$$\text{PAR} = 62 \%$$

Cara perhitungan ini berlaku untuk perhitungan PAR mulai dari bulan Januari sampai Desember. Dilihat dari tabel 2 diatas dapat diketahui bahwa perkembangan kriteria penilaian PAR untuk tahun 2017 dan 2018 dalam kategori Penundaan sebab PAR diatas atau sama dengan 20 %, sehingga rata-rata kinerja PAR sebesar 62 %.

3.3 Cost Coverage (CCr)

CCr adalah kemampuan UPK untuk menutup biaya dari pendapatan yang diperoleh. Rumus CCr :

$$CCr = \frac{\text{Total Pendapatan UPK}}{\text{Total Biaya UPK}} \times 100\%$$

Berdasarkan data yang diperoleh Penulis dari kantor Konsultan Program Kota Tanpa Kumuh (KOTAKU) Kelurahan Malabutor maka, hasil perhitungan nilai CCr tahun 2017 dan 2018 sebagaimana ditunjuk dalam tabel berikut :

Tabel 3. Perhitungan Nilai CCr (Cost Coverage) Per Bulan Tahun 2018

Bulan	Total Pendapatan UPK	Total Biaya UPK	CCr (%)	Ket
Januari	12.989	12.597	103,11	Minimal
Februari	24.721	24.943	99,11	Minimal
Maret	37.710	37.540	100,45	Minimal
April	50.280	50.054	100,45	Minimal
Mei	63.269	62.651	100,99	Minimal
Juni	75.839	75.165	100,90	Minimal
Juli	88.828	87.762	101,21	Minimal
Agustus	101.817	100.359	101,45	Minimal
September	113.968	112.789	101,05	Minimal
Oktober	126.538	125.303	100,99	Minimal
November	139.108	137.817	100,94	Minimal
Desember	152.097	150.414	101,12	Minimal
Rata –Rata	987.164	977.394	101 %	Minimal

Perhitungan dapat ditunjukkan dalam tabel berikut :

Tabel 4. Perhitungan Nilai CCr (cost coverage) per bulan tahun 2018

Bulan	Total Pendapatan UPK	Total Biaya UPK	CCr(%)	Keterangan
Januari	12.989	12.597	113,05	Minimal
Februari	24.721	24.943	113,04	Minimal
Maret	37.710	37.540	113,04	Minimal
April	50.280	50.054	113,04	Minimal
Mei	50.280	62.651	113,05	Minimal
Juni	50.280	75.165	113,04	Minimal
Juli	50.280	87.762	113,05	Minimal
Agustus	50.280	100.359	113,05	Minimal
September	50.280	112.875	113,05	Minimal
Oktober	50.280	126.475	113,05	Minimal
November	50.280	139.989	113,04	Minimal
Desember	50.280	153.586	113,04	Minimal
Rata –Rata	527.940	983.996	113 %	Minimal

Untuk mendapat nilai CCr dapat dihitung dengan rumus yang sudah di jelaskan pada halaman sebelumnya dan jika dimasukkan kedalam rumus maka :

$$CCr = \frac{12.989}{12.597} \times 100\%$$

$$CCr = 113,0454 \%$$

$$CCr = 113 \%$$

Cara perhitungan ini berlaku untuk perhitungan CCr mulai dari bulan Januari sampai Desember. Berdasarkan data mengenai perhitungan CCr untuk tahun 2017 yang dapat diartikan bahwa setiap Rp. 1, biaya yang dikeluarkan dapat menghasilkan pendapatan Rp. 1,01 atau 101 %, tahun 2018 sebesar 113 %, jika berdasarkan perkembangan Cost Coverage dapat dikategorikan minimal karena nilai CCr yang dicapai oleh BKM Mentari Kelurahan Malabutor sudah diatas 100 .% Untuk meningkatkan kondisi kinerja CCr agar lebih baik lagi yang bisa dilakukan adalah bagaimana upaya pengeluaran UPK benar-benar terkontrol hanya pada pengeluaran operasional sajalah yang dapat ditolerir dan itupun tidak melebihi 25% dari total penerimaan UPK, karena semakin besar Nilai CCr ini, maka akan mendapatkan hasil kinerja UPK yang Memuaskan (Sehat) bila Nilai CCr >125%.

3.4 Return on Investment (ROI)

ROI adalah kemampuan UPK untuk menghasilkan laba dari modal yang digunakan untuk pinjaman bergulir. Rumus ROI :

$$ROI = \frac{\text{Total Pendapatan UPK}}{\text{Total Biaya UPK}} \times 100\%$$

Berdasarkan data yang di peroleh Penulis dari kantor Konsultan Program Kota Tanpa Kumuh (KOTAKU) Kelurahan Malabutor maka, hasil perhitungan nilai ROI tahun 2017 dan 2018 sebagaimana ditunjuk dalam tabel berikut :

Tabel 5. Perhitungan Nilai ROI (*Return Of Investement*) Per bulan tahun 2018

Bulan	Laba Bersih	Modal Investasi	ROI (%)	Keterangan
Januari	22.609.091	20.000.000	113,05	Memuaskan
Februari	22.608.477	20.000.000	113,04	Memuaskan
Maret	22.608.869	20.000.000	113,04	Memuaskan
April	22.608.925	20.000.000	113,04	Memuaskan
Mei	22.609.317	20.000.000	113,05	Memuaskan
Juni	22.607.373	20.000.000	113,04	Memuaskan
Juli	22.609.765	20.000.000	113,05	Memuaskan
Agustus	22.610.157	20.000.000	113,05	Memuaskan
September	22.610.225	20.000.000	113,05	Memuaskan
Oktober	22.609.628	20.000.000	113,05	Memuaskan
November	22.608.684	20.000.000	113,04	Memuaskan
Desember	22.608.076	20.000.000	113,04	Memuaskan
Rata - Rata	271.308.587	240.000.000	113 %	Memuaskan

Untuk mendapat nilai ROI dapat dihitung dengan rumus yang sudah dijelaskan pada halaman sebelumnya dan jika dimasukkan kedalam rumus maka:

$$ROI = \frac{22.609.091}{20.000.000} \times 100\%$$

$$ROI = 1,13045 \times 100 \%$$

$$ROI = 113.045 \%$$

$$ROI = 113 \%$$

Cara perhitungan ini berlaku untuk perhitungan ROI mulai dari bulan Januari sampai Desember. Kelancaran pengembalian dana pinjaman bergulir adalah salah satu faktor yang mempengaruhi kinerja PNPM Mandiri Perkotaan, sebab dengan tidak lancarnya pengembalian dana pinjaman bergulir akan mengakibatkan rendahnya ROI yang diperoleh melalui pengembalian dana pinjaman bergulir oleh PNPM Perkotaan. Oleh karena itulah maka perlu dilakukan penilaian mengenai kelancaran pengembalian pinjaman bergulir.

3.5 Pengelolaan Pinjaman Bergulir BKM Mentari Kelurahan Malabutor.

Kegiatan Pinjaman bergulir di BKM Mentari ditujukan untuk memberikan pinjaman kepada warga miskin agar digunakan sebagai modal usaha sehingga diharapkan dapat meningkatkan pendapatan. Pinjaman bergulir disalurkan melalui Kelompok Swadaya Masyarakat (KSM). KSM dibentuk oleh masyarakat calon peminjam dengan anggota minimal 5 orang, dengan sistem tanggung renteng. Sistem tanggung renteng maksudnya apabila ada anggota kelompok yang karena sesuatu hal tidak dapat membayar angsuran tepat pada waktunya maka anggota yang lain akan ikut bertanggungjawab terhadap keterlambatan pembayaran tersebut. Sistem ini menimbulkan adanya rasa kebersamaan, kepedulian dan tanggungjawab bersama diantara para anggota kelompok tersebut. Pinjaman bergulir sebagai salah satu program/kegiatan yang dilakukan oleh BKM Mentari diharapkan bisa menjadi salah satu alternatif dalam penanggulangan kemiskinan. Dengan sasaran utama warga miskin, pinjaman bergulir dapat dimanfaatkan sebagai modal usaha yang pada gilirannya akan meningkatkan pendapatan. Untuk menilai kelayakan peminjam dengan menggunakan beberapa aspek penilaian yaitu aspek kemampuan mengembalikan pinjaman, aspek kelayakan usaha yang dilakukan atau akan dilakukan, aspek modal usaha yang dimiliki calon peminjam, aspek karakter calon peminjam, dan kondisi ekonomi pada umumnya yang dapat mendorong perkembangan usaha.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pembahasan dengan 4 indikator (LAR, PAR, CCr dan ROI) pada Unit Pengelolaan Keuangan PNPM Mandiri Perkotaan BKM Mentari Kelurahan Malabutor dalam hal kegiatan pinjaman bergulir, dapat disimpulkan sebagai berikut :

- 1 Pada tahun 2017 dan 2018 menunjukkan bahwa nilai LAR sebesar 200 %. dari hasil tersebut dapat diketahui bahwa kinerja UPK dilihat dari Indikator LAR berada pada status Penundaan. Karena turunnya jumlah KSM yang menunggak 3 bulan.
- 2 Pada tahun 2017 dan tahun 2018 menunjukkan bahwa nilai PAR sebesar 62 % .dari hasil tersebut dapat diketahui bahwa kinerja UPK dilihat dari indikator PAR berada pada status Penundaan karena turunnya jumlah KSM 3 bulan.
- 3 Pada tahun 2017 menunjukkan bahwa nilai CCr sebesar 101%. Kemudian pada tahun 2018 113%. dari hasil tersebut dapat diketahui bahwa kinerja UPK dilihat dari indikator CCr berada pada status Minimal (cukup sehat), karena turunnya jumlah KSM yang menunggak 3 bulan.
- 4 Pada tahun 2017 dan tahun 2018 menunjukkan bahwa nilai ROI sebesar 113%. dari hasil tersebut dapat diketahui bahwa kinerja UPK dilihat dari indikator ROI berada pada status Memuaskan.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Buletin Teknis Standar Akuntansi Pemerintahan Nomor 07 Tahun 2005 Tentang Akuntansi Dana Bergulir.(hlm 10)
- [2] Bastian, Indra. (2001). “Akuntansi Sektor Publik”. Universitas Gajah Mada, Yogyakarta: Penerbit BPFE.
- [3] Direktorat Jendral Cipta Karya– Kementrian Pekerjaan Umum. (2014). “Petunjuk Teknis Pinjaman Bergulir”.
- [4] Direktorat Jendral Cipta Karya– Kementrian Pekerjaan Umum.(2014). “Petunjuk Teknis Pembukuan Unit Pengelola Keuangan (UPK)”.
- [5] Kasmir (2008). Analisis Laporan Keuangan, Edisi Pertama, Cetakan Pertama, Yogyakarta Pers.
- [6] Nuke Prasetiani Nurhayati (2007), Evaluasi Pengelolaan Dana Bergulir pada Dinas Perindustrian Provinsi Jawa Tengah, Jurusan Akuntansi
- [7] Fakultas Akuntansi Universitas Negeri Semarang, Hal. 130
- [8] Mulyadi (2007). “Balanced Scorecard : Alat Manajemen Kontemporer Untuk Pelipatgandaan Kinerja Keuangan Perusahaan, Edisi kelima”. Jakarta: Salemba Empat.
- [9] Mulyadi (2001). “Balance Scorecard: alat Manajemen Kontemporer Untuk Pelipatganda Kinerja Keuangan Perusahaan”. Jakarta: Salemba Empat.
- [10] Pedoman Pelaksanaan PNPM Mandiri Perkotaan (2010). Bersama Membangun Kemandirian: Dalam Pengembangan Lingkungan Permukiman yang Berkelanjutan, Departemen Pekerjaan Umum, Direktorat Jenderal Cipta Karya.
- [11] PNPM Mandiri Perkotaan (2010). Pedoman Teknis Kegiatan Pinjaman Bergulir Bagian 1, Departemen Pekerjaan Umum, Direktorat Jenderal Cipta Karya.
- [12] PNPM Mandiri Perkotaan (2010). Pedoman Teknis Kegiatan Pinjaman Bergulir Bagian 2, Departemen Pekerjaan Umum, Direktorat Jenderal Cipta Karya.
- [13] Peraturan Kementrian Keuangan Nomor 99/PMK.05/2008 Tentang Pedoman Pengelolaan Dana Bergulir Pada Kementrian Negara/Lembaga Menti Keuangan.(<https://jdih.kemenkeu.go.id/fullText/2008/99~PMK.05~2008Per.HTM>)
- [14] Sawir, Agnes. (2009). “ Analisa Kinerja Keuangan dan Perencanaan keeuangan Perusahaan”. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- [15] Liawan, C. (2018). Analisis penggunaan Dana badan layanan umum daerah (BLUD) pada rumah sakit umum daerah sele be solu Kota Sorong. Jurnal Pitis AKP, 3(1), 27-38.